

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Ernawati *et al.*, 2017). Cabai merah memiliki peluang besar dan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat karena kandungan *capsaisin* dan rasa pedas yang tidak ditemukan pada produk hortikultura lain (Sellawati, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 produksi cabai merah mencapai 851.445 ton dengan luas areal panen 8.401 ha (BPS, 2022). Menurut Umatron, *et al.*, (2022) produksi cabai merah nasional mengalami peningkatan sebesar 7,28 % pada tahun 2018 yaitu mencapai 1.012 juta ton dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 0, 945 juta ton.

Cabai merah memiliki banyak kandungan gizi dalam 100 g diantaranya energi 31 kal, protein 1,0 g; lemak 0,3 g; karbohidrat 7,3 g; kalsium 29 mg; fosfor 24 mg; vitamin A 470 SI; Vitamin C 181 mg.dan juga terdapat kandungan *capsaisin* yang dapat digunakan untuk mengurangi berat badan, dan menyembuhkan kanker perut dan usus (Badriyah & Manggara, 2017). Cabai juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, sehingga produksinya harus terpenuhi (Widiwurjani & Arista, 2020), menurut BPS, (2022) konsumsi cabai di Indonesia terus mengalami peningkatan dan mencapai 636, 56 ribu ton pada tahun 2022, angka tersebut meningkat dari 2021 sebanyak 596, 14 ribu ton. Cabai merah banyak dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia namun kendala yang sering dihadapi yaitu intensitas cahaya matahari tinggi dan suhu lingkungan yang kurang sesuai, serta penggunaan varietas yang kurang tepat sehingga menyebabkan pertumbuhan cabai merah terutama pada fase pembibitan kurang optimal sehingga mengakibatkan produksi cabai merah mengalami penurunan.

Penyediaan bibit yang berkualitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan cabai agar optimal sehingga kebutuhan di pasar dengan jumlah besar dapat terpenuhi (Rahmawati, 2021). Cara lain yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan produksi cabai merah menurut (Yasmin *et al.*, 2014) dalam (Adilah *et al.*, 2020) yaitu rekayasa lingkungan dengan cara perbaikan teknik budidaya. Rekayasa lingkungan dilakukan dengan dua cara, yaitu menghindari kondisi lingkungan yang tidak

diinginkan dan menciptakan kondisi lingkungan yang diinginkan. (Sari *et al.*, 2023). Tanaman cabai tergolong sensitif terhadap sinar matahari namun memerlukan penyinaran penuh sepanjang hari minimal selama 8 jam. Lingkungan tempat budidaya cabai yang tidak sesuai dapat menyebabkan pertumbuhannya menjadi tidak optimal (Syukur & Yuniarti, 2016). Menurut Arta & Sumiyati, (2018) penggunaan naungan paranet mampu mengurangi dan mengatur intensitas cahaya matahari yang diperoleh tanaman, kekurangan intensitas cahaya dapat memperlambat pemanjangan sel-sel dan menginduksi gejala etiolasi. Kelebihan cahaya matahari yang diterima tanaman dapat menyebabkan tanaman layu (Haryadi, Darmiyana, *et al.*, 2017).

Pemilihan varietas merupakan tahap penting sebelum melakukan kegiatan budidaya tanaman cabai. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil, mutu sekaligus menentukan lingkungan yang sesuai (Datau *et al.*, 2015). Cabai hibrida varietas Darmais F1 yang sesuai dibudidayakan pada daerah rendah-menengah (<5 mdpl) yang memiliki tingkat intensitas cahaya matahari tinggi dengan Pilar F1 yang sesuai dibudidayakan pada daerah menengah-tinggi (>500 mdpl) dengan intensitas cahaya rendah sehingga diperoleh perbandingan antara hasil perkecambahan dan pertumbuhan bibit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerapatan naungan sehingga diperoleh hasil intensitas cahaya dan varietas yang terbaik untuk kegiatan pembibitan cabai merah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kerapatan naungan terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) varietas Darmais F1 dan Pilar F1?
2. Apakah ada perbedaan pada dua varietas bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) Darmais dan Pilar F1 terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit ?
3. Bagaimana interaksi antara perlakuan kerapatan naungan dan varietas cabai merah (*Capsicum annum* L.) terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh kerapatan naungan terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) varietas Darmais F1 dan Pilar F1.

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan pada dua varietas bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) Darmais dan Pilar F1 terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit.
3. Untuk mengetahui interaksi antara perlakuan kerapatan naungan dan varietas cabai merah (*Capsicum annum* L.) terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang respon pertumbuhan bibit cabai merah pada pemberian kerapatan yang berbeda.
2. Menjadi rekomendasi petani dalam kegiatan pembibitan cabai merah sesuai pada lahan di Madura berdasarkan varietas yang sesuai.
3. Sebagai bahan informasi pembibitan cabai merah menggunakan tingkat kerapatan naungan dan varietas yang paling sesuai.
4. Sebagai referensi ilmiah untuk penelitian mendatang.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh pada kerapatan naungan terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) varietas Darmais F1 dan Pilar F1.
2. Diduga terdapat perbedaan pada perkecambahan dan pertumbuhan bibit cabai merah (*Capsicum annum* L.) varietas Darmais dan Pilar F1.
3. Diduga terdapat interaksi antara perlakuan intensitas cahaya yang berbeda dan varietas cabai merah (*Capsicum annum* L.).